

BAB II

PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengambil pandangan dari para peneliti pendahulu sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih baru dan terkemuka dan dapat menarik keterkaitan yang bersinggungan dengan penelitian sebelumnya dan membandingkan kesamaan dan perbedaan dari objek penelitian. Dalam referensi penelitian ini terdapat sebelas penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan di bidang studi yang sama yaitu:

1. Syifa Aulia Mahadevi & Nadia Asandimitra (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status bias *quo*, *herding behaviour*, perwakilan, mental akuntansi, bias regret aversi dalam pertimbangan berinvestasi para investor *milenial* di daerah Surabaya. Sampel yang digunakan adalah para investor pemula yang berada di kalangan milenial dengan usia dua puluh hingga tiga puluh tahun dan telah mendaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan instansi sekuritas di daerah surabaya yang telah bertransaksi dalam Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dari penelitian ini yaitu status status bias *quo*, *herding behaviour*, perwakilan, mental akuntansi, bias regret aversi. Tahapan analisis data diawali dari menguji outliers dan normalitas. Selanjutnya melakukan uji validitas serta reliabilitas. Dan dilanjutkan uji kelayakan model dan uji hipotesis, serta uji model pengukuran dengan

determinasi. Hasil penelitian ini adalah menemukan pengaruh antara variabel regret aversi bias dan status quo terhadap variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi pada investor milenial di daerah Surabaya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa informan penelitian ini mengikuti pengambilan keputusan didukung dengan kondisi dan situasi yang sama sehingga menyebabkan pemilihan suatu portofolio yang tidak asing bagi investor. Selain itu para investor ini tidak memiliki pemahaman sehingga tidak bertindak apabila berhadapan dengan ketakutan akan risiko yang mungkin saja akan mereka hadapi di masa mendatang. Sementara itu, variabel *herding behaviour*, perwakilan dan mental akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan para responden. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden juga melihat informasi dan menggunakan pengetahuannya dalam pertimbangan pengambilan tindakan berinvestasi (Mahadevi & Asandimitra, 2021). Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi.

- c. Memiliki kesamaan dalam metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner secara online sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen status bias quo, *herding behaviour*, perwakilan, mental akuntansi, bias regret aversi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah investor milenial yang berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan program

AMOS sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

2. **Ramadhani Anendy Putri dan Yuyun Isbanah (2020)**

Tujuan dari studi ini yaitu mengidentifikasi indikator yang dapat berpengaruh dalam mengambil tindakan berinvestasi investor di daerah Surabaya. Variabel independen dari penelitian ini yaitu *herding behaviour*, risiko persepsi, risiko aversi, literasi keuangan, jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, pengalaman. Sampel penelitian ini adalah pemodal yang tercatat dalam Galeri Investasi di daerah Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil dari penelitian oleh Putri & Isbanah (2020), adalah variabel *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan risiko persepsi, risiko aversi, literasi keuangan, jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, pengalaman tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan terdahulu :

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner secara online dan offline sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen resiko persepsi, resiko aversi, literasi keuangan, jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, pengalaman sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah investor saham yang terdaftar dalam Galeri Investasi di Kota Surabaya, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibagi menjadi uji statistik F (simultan), uji statistik t (parsial), dan koefisien determinasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

- f. Memiliki perbedaan dalam pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Yehezkiel Chris Setiawan, Apriani Dorkas Rambu Atahau, dan Robiyanto (2018)

Tujuan dari studi ini yaitu mengidentifikasi pengaruh dari prasangka kognitif disonansi, prasangka terlalu percaya diri dan *herding behaviour* dengan pengambilan pertimbangan berinvestasi. Variabel independen yang digunakan adalah *cognitive dissonance*, *overconfidence bias*, *herding Bias*. Sampel yang digunakan merupakan pemodal yang menanam saham di Galeri Investasi UKSW, Salatiga. Teknik analisis yang digunakan pada studi ini menggunakan analisis kuantitatif. Dan menggunakan analisis binomial dan regresi linear berganda sebagai alat analisis dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian oleh Setiawan (2018), adalah peneliti mendapatkan hasil bahwa variabel *herding behaviour* dan prasangka kognitif tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemodal masih menggunakan kemampuan pengetahuannya dan tidak mendasarkan kepada prasangka kognitif dan tidak terpengaruh kepada tindakan pemodal lainnya. Namun berprasangka terlalu percaya diri mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi.
- c. Memiliki kesamaan dalam metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *cognitive dissonance, overconfidence bias*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah investor yang melakukan investasi di Investor Club UKSW, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia

(KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.

- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan analisis binomial dan regresi linear berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

4. **Dila Afriani, Halmawati (2019)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan pengaruh overconfidence disonansi kognitif, dan *herding behaviour* pada keputusan investasi ekuitas bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berinvestasi di pasar saham Indonesia. Variabel independen dari penelitian ini adalah overconfidence disonansi kognitif, dan *herding behaviour*. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang terdaftar dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE UNP menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis dalam studi ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Hasil pembahasan Afriani & Halmawati (2019), diketahui bahwa prasangka kognitif tidak mempengaruhi keputusan investasi, bahwa prasangka terlalu percaya diri tidak mempengaruhi keputusan investasi, dan diketahui bahwa *herding behaviour* memiliki pengaruh positif signifikan kepada pertimbangan pemodal dalam berinvestasi

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen overconfidence disonansi kognitif, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang terdaftar dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FE UNP, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta

pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.

- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibagi menjadi uji statistik F (simultan), uji statistik t (parsial), dan koefisien determinasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.
- g. Memiliki perbedaan dalam pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan teknik simple random sampling sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode purposive sampling.

5. Ifanda Ogix Fridana, Nadia Asandimitra (2020)

Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi indikator yang mempengaruhi pemodal dalam berinvestasi. Variabel independen pada studi ini adalah literasi keuangan, prasangka terlalu percaya diri, *herding behaviour*, risiko toleransi serta risiko persepsi. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang tercatat dalam Galeri Investasi dalam tujuh belas universitas di daerah Surabaya. Teknik analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian oleh Fridana & Asandimitra (2020), disimpulkan yaitu keputusan berinvestasi mahasiswi di Surabaya dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, prasangka terlalu percaya diri, *herding behaviour*, risiko toleransi dan risiko persepsi. Hal ini karena hasil survei responden ini memiliki pengetahuan keuangan, sangat percaya diri dalam keputusan mereka, bertindak sesuai dengan orang, membuat

keputusan yang hati-hati, dan sadar akan risiko keputusan investasi. Implikasi teoritis dari survei ini konsisten dengan teori keuangan standar di mana responden membuat keputusan yang rasional. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan, prasangka terlalu percaya diri, risiko toleransi serta risiko persepsi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa yang tergabung dengan Galeri Investasi di tujuh belas perguruan tinggi di Surabaya, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan program AMOS sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

6. Rita Tri Yusnita & Nugraha (2021)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku individu dalam pengambilan keputusan investasi keluarga ditinjau dari *herding behaviour* dan *risk tolerance* serta faktor demografis pada masyarakat kota Tasikmalaya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *herding behaviour*, dan *risk tolerance*, Faktor Demografi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu warga kota Tasikmalaya yang jumlahnya besar dan sulit diketahui jumlahnya dengan pasti. Teknik analisis data menggunakan menggunakan analisis *crosstabs* dan analisis *multiple regression*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita & Nugraha (2021), yaitu menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding*

behaviour dan *risk tolerance*, secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu atau keluarga pada masyarakat kota Tasikmalaya. *Herding behaviour* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu atau keluarga, namun *risk tolerance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu atau keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran dan pengaruh faktor demografi (status marital, pendapatan, usia) terhadap keputusan investasi, kecuali faktor gender, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keputusan pilihan jenis investasi individu atau keluarga, antara wanita dan pria.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.

- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *risk tolerance*, faktor demografi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah warga kota Tasikmalaya, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan analisis crosstabs dan analisis multiple regression sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.
- f. Memiliki perbedaan dalam pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan Teknik *snowball* sampling sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode purposive sampling.

7. Yash Chauhan, Nehal Ahmad, Vaishali Anggarwal dan Abhijeet Chandra(2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku investor pada saham berkapitalisasi besar dan kecil, mencari bukti *herding behaviour* di dua bagian yang berbeda dari pasar keuangan India selama periode lima tahun dari 2011 hingga 2015, dan mengidentifikasi alasan di balik fenomena *herding behaviour*. Variabel independen yang digunakan adalah *herding behaviour* dan penetapan harga. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan di pasar ekuitas India secara terpisah untuk saham berkapitalisasi besar dan kecil antara Januari 2011 dan Desember 2015. Teknik analisis menggunakan Uji stasioneritas. Hasil dari penelitian Chauhan et al. (2020), adalah bahwa kecenderungan menggembala adalah faktor risiko harga dalam saham berkapitalisasi besar namun, hal yang sama tidak berlaku untuk saham berkapitalisasi kecil karena beberapa alasan. Masalah asimetri informasi dan volume perdagangan yang lebih rendah dapat menjadi beberapa alasan mengapa ukuran standar penggembalaan kami tidak dapat mengungkapkan hasil yang signifikan dalam sampel saham berkapitalisasi kecil kami.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki

kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan melalui penyebaran kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen penetapan harga sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan di pasar ekuitas India secara terpisah untuk saham berkapitalisasi besar dan kecil antara Januari 2011 dan Desember 2015, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan Uji stasioneritas sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

8. Ki-Hong Choi dan Seong-Min Yoon (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menyelidiki perilaku penggembalaan dan hubungan antara perilaku penggembalaan dan sentimen investor. Variabel independen yang digunakan adalah *herding behaviour* dan sentimen investor. Sampel dari penelitian ini adalah data harian untuk sekuritas konstituen KOSPI dan KOSDAQ antara Januari 2003 dan Desember 2018. Teknik analisis menggunakan Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD) dan metode regresi kuantil. Hasil dari penelitian Choi & Yoon (2020), Pertama, kami menemukan bahwa perilaku menggiring ditunjukkan selama periode pasar turun di pasar saham KOSPI dan KOSDAQ. Namun, kami menunjukkan bahwa perilaku penggembalaan yang merugikan terjadi pada volume perdagangan rendah dan periode volatilitas rendah. Kedua, menurut hasil regresi kuantil, perilaku penggembalaan ditemukan di kuantil rendah dan tinggi dari pasar saham KOSPI dan KOSDAQ. Namun, perilaku penggembalaan yang merugikan juga ditemukan, yang berarti bahwa investor melakukan penggembalaan dalam kondisi pasar yang ekstrim.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Keputusan Investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki

kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap Keputusan Investasi

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen sentimen investor sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah data harian untuk sekuritas konstituen KOSPI dan KOSDAQ antara Januari 2003 dan Desember 2018, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu 2 tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD) dan metode

regresi kuantil sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

9. Vitmiasih, Satia Nur Maharani, Dwi Narullia (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh representativeness bias dan herding behavior terhadap pengambilan keputusan investasi yang rasional yang dideteksi dengan menggunakan perspektif Teori Heuristik pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di Jawa Timur. Variabel independen yang digunakan adalah *herding behaviour* dan perilaku representativeness bias. Sampel dari penelitian ini adalah seratus sembilan puluh sembilan investor anggota komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di wilayah Jawa Timur. Teknik analisis menggunakan metode mixed method. Hasil dari penelitian Maharani & Narullia (2021), Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perilaku representativeness bias berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan atas investasi rasional. Di sisi lain, tidak ada bukti yang menunjukkan pengaruh *herding behaviour* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih mengandalkan informasi yang diperoleh melalui hasil nalar pribadi dibandingkan mengikuti keputusan investor lain.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.

- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi
- c. Memiliki kesamaan dalam metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen perilaku representativeness bias, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah seratus sembilan puluh sembilan investor anggota komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di wilayah Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan

transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.

- g. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan metode mixed method sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

10. Hafni Zubaedah Pasaribu, Isfenti Sadalia (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberadaan perilaku herding investor pada saham LQ-45 di Pasar Modal Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *herding behaviour*. Sampel dari penelitian ini adalah enam puluh tiga perusahaan yang pernah masuk dan list saham LQ-45 selama periode pengamatan. Teknik analisis menggunakan model Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD). Hasil dari penelitian Pasaribu & Sadalia (2018), Penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat kondisi pasar turun dan kondisi pasar naik, tidak ditemukan adanya perilaku herding di Pasar Modal Indonesia.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi

- c. Memiliki kesamaan dalam metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder sedangkan penelitian sekarang menggunakan data primer melalui metode wawancara langsung secara online.
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah enam puluh tiga perusahaan yang pernah masuk dan list saham LQ-45 selama periode pengamatan, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan metode model Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD), sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

11. Sari Fitriyani, Saiful Anwar (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *herding*, *experience regret*, *religiosity* terhadap keputusan investasi dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh *herding*, *experience regret* dan *religiosity*. Sampel dari penelitian ini adalah investor milenial muslim yang berinvestasi pada saham syariah. Teknik analisis menggunakan uji regresi berganda dan uji *moderated regression analysis*. Hasil dari penelitian Fitriyani & Anwar (2022), Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa *herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, *experience regret* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, *religiosity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* mampu memoderasi pengaruh *herding*, *experience regret*, *religiosity* terhadap keputusan investasi.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan keputusan investasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu salah satunya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *herding behaviour* yang menjelaskan hubungan terhadap keputusan investasi

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang melalui pendekatan metode kualitatif.
- b. Perbedaan metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner online sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara langsung secara online.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh *herding*, *experience regret* dan *religiosity*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- d. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah investor milenial muslim yang berinvestasi pada saham syariah, sedangkan penelitian sekarang adalah investor pemula yang berusia dua puluh hingga lima puluh tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Kota Surabaya serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali dalam kurun waktu dua tahun setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Memiliki perbedaan dalam metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan metode uji regresi berganda dan uji moderated regression analysis sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis domain dan naratif.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Variabel Independen															Variabel Dependen
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
2022	Sari Fitriyani, Saiful Anwar	TB				TB											KEPUTUSAN INVESTASI
2021	Syifa Aulia Mahadevi & Nadia Asandimitra	TB	B		TB	B											
2021	Vitmiasih, Satia Nur Maharani, Dwi Narullia	TB		TB													
2021	Rita Tri Yusnita & Nugraha	TB				TB											
2020	Ifanda Ogix Fridana,	B				B	B	B									

2.2. Kajian Teoritis

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori *Herd Behavior*

Herd behavior merupakan kecenderungan investor dalam bertransaksi saham tanpa berdasarkan alasan yang mendasar untuk mengambil suatu tindakan berinvestasi (Saastamoinen, 2008). Suatu teori yang dikemukakan oleh Banerjee (1992), berfokus pada pengaruh psikologis investor dalam mengambil keputusan keuangan maupun keputusan investasi dan terkadang membuat sebuah keputusan tersebut saat kondisi pasar yang penuh dengan ketidakpastian. Menurut Devenow (1996), perilaku herding terjadi ketika investor mengabaikan keyakinan dan opini diri sendiri dan lebih meyakini pandangan orang lain dalam mengambil keputusan investasi tanpa berfikir panjang dan alasan logis.

Herd behaviour mengacu pada situasi di mana orang yang rasional mulai berperilaku tidak rasional, meniru penilaian orang lain saat mengambil keputusan (Aftari Latief, 2017). Ketidakpastian kondisi pasar dan banyaknya informasi yang menyebar sangat cepat membuat investor tidak melakukan analisis pada suatu keputusan. Dalam menambah suatu pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi para investor pemula melihat suatu pandangan ataupun perspektif investasi dari ahli keuangan maupun investor profesional.

Meningkatnya perkembangan teknologi dan persebaran informasi yang sangat cepat membuat investor cepat untuk mempelajari berbagai pergerakan investasi. Banyak tokoh penting ataupun publik figur membagikan pengalamannya

ataupun pendapat terkait keputusan investasi. Investor pemula yang tidak mempelajari literasi keuangan dan analisis instrumen keuangan yang baik cenderung mendengar suatu pendapat ahli keuangan ataupun tokoh yang dianggap berhasil dalam investasi. Dengan pertimbangan yang irasional dengan memperhatikan sifat, emosi maupun kesukaan dalam suatu tindakan investasi membuat keputusan investasi kurang sesuai harapan dimana tujuan utama dalam berinvestasi yaitu mendapatkan profit.

2.2.2 *Herding Behaviour*

2.2.2.1 Pengertian *Herding Behaviour*

Herding behaviour merupakan tindakan yang serupa dengan melihat dari perbuatan suatu golongan atau individu dengan mengenyampingkan opini dan informasi yang telah didapat (Afriani & Halmawati, 2019). Hal ini biasanya dilakukan oleh investor pemula yang mendapat tekanan atau pengaruh oleh orang-orang ataupun rekan-rekan di lingkungannya. Dengan terbatasnya informasi yang tersedia demi menunjang kemampuannya dalam melakukan tindakan investasi, investor lebih memilih cara yang mudah dan tidak rasional dalam pengambilan suatu keputusan investasi.

Informasi yang terbatas dan kurangnya literasi menjadi salah satu alasan investor untuk melihat maupun mempelajari tindakan investasi dari individu maupun kelompok lain. Menurut Manalu (2018.) berdasarkan minimnya informasi membuat pernyataan mengarah ke satu titik dan tidak beragam, hal ini yang menjadikan *herding behaviour* sebagai alternatif dalam tindakan investasi. Ketidakrasionalan perilaku inilah yang menjadikan investor

tidak objektif dalam menganalisis suatu pertimbangan dalam membantu tindakan berinvestasi dan cenderung mengikuti individu atau kelompok lain di bidang yang sama.

Herding behaviour dibagi menjadi dua yaitu *unintentional herding* dan juga terdapat *intentional herding* (Setiawan, 2018). Kondisi ketika sedikitnya informasi terkait investasi yang terbatas sehingga menyebabkan para investor mengikuti suatu individu/ kelompok tanpa melihat latar belakang dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi inilah yang disebut *intentional herding*. Sedangkan *Unintentional herding* terjadi karena suatu sekelompok investor berada pada kondisi yang sama dengan investor lainnya. Sehingga, mereka menganggap suatu tindakan atau keputusan investasi bisa diterapkan bersama dengan harapan yang dapat diandalkan. Dalam persamaannya kedua jenis herding ini yaitu menghubungkan keputusan investasi dengan suatu hal yang tidak bisa dinilai kepastiannya dan ketersediaan informasi.

2.2.2.2 Penyebab *Herding Behaviour*

Kesamaan informasi yang didapatkan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan para investor yang satu dengan investor yang lain dapat menyebabkan kecenderungan investor dalam melakukan tindakan herding kepada investor yang lain sehingga tidak melihat dari informasi pribadi yang telah didapatkan (Fridana & Asandimitra, 2020). Ketidaksiapan investor pemula dan kurangnya literasi analisis keuangan dalam menghadapi situasi situasi yang mengharuskan pengambilan keputusan dalam tindakan investasi

menyebabkan investor mengambil jalan yang tidak rasional. Ketidakrasionalan ini biasanya hanya didukung dari kesukaan, minat, ataupun kesamaan nasib dari investor lainnya tanpa melihat latar belakang dan keahlian investasi dari investor tersebut.

Dalam Chang (2020,) mengindikasikan terdapat empat alasan investor mengambil tindakan investasi pada cara yang serupa yaitu:

1. Mendapatkan dan mengolah informasi yang sama
2. Investor lebih memilih berinvestasi dengan ciri-ciri umum yaitu *prudent, liquid* atau *better-known*.
3. Manajer investasi ataupun konsultan investasi memberikan solusi dan pandangan yang serupa dengan manajer yang lain, Hal ini dilakukan demi menjaga reputasi profesinya.
4. Manajer investasi juga seringkali mengikuti valuasi harga investasi dari manajer lain dan memberikan informasi tersebut para investor lain.

Namun faktor faktor lain tidak menutup kemungkinan untuk menjadi penyebab dari investor melakukan *herding behaviour*. Ketika terdapat informasi bahwa investasi yang mereka pilih mendapat sentimen negatif, *herding behaviour* investor didukung demi insentif dan kekhawatiran investasi yang dimiliki investor. Ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang analisis, *herding* adalah rasional, karena mereka memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Ningtyas, 2020). Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi seperti krisis ekonomi atau krisis keuangan. Di Pakistan ditemukan bahwa investor lebih

cenderung mengikuti pasar selama periode krisis . Hal ini mengindikasikan bahwa rasa kekhawatiran seseorang dalam instrumen investasi yang dipilihnya membuat rasa percaya diri menurun dalam pengambilan keputusan.

2.2.2.3. Dampak *herding behaviour*

Herding behaviour mempelajari bagaimana manusia memahami instrumen keuangan dari perspektif investor itu sendiri dimana berdampak pada pengambilan keputusan investasi sebagai respon dari informasi yang diperoleh. Menurut Manalu (2020), menjelaskan bahwa dampak *herding behaviour* dapat menyebabkan situasi perubahan perekonomian suatu negara, seperti fluktuasi harga saham, menurunnya harga value investasi yang cukup signifikan, dan tidak equilibriumnya antara variabel fundamental maupun harga pasar yang tidak efisien. Investor yang mengikuti investor lain akan meningkatkan suatu harga atau nilai aset value (NAV) mengalami perubahan yang drastis, dan selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan investasi di bursa efek di suatu negara.

Perilaku investor yang mengikuti investor lain cenderung melibatkan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai hal akan menyebabkan sikap irasional dalam diri investor. Ketidakrasionalan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi membuat pasar modal dan instrumen investasi lainnya dapat mengurangi keuntungan maupun hilangnya kesempatan pengembalian modal yang diharapkan oleh investor. Hal ini dapat membuat tidak stabilnya valuasi investasi sehingga membuat pasar modal sangat

fluktuatif dan dapat beresiko merusak kondisi pasar sehingga pasar menjadi tidak stabil dan sangat fluktuatif.

2.2.2.4. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan suatu opsi yang bertujuan demi mendapatkan pendapatan dari aset yang dimilikinya sehingga mendapatkan profit di kemudian hari. Keputusan investasi diharapkan oleh pengambil keputusan berjalan sesuai harapan sehingga hasil dari tindakan investasi sesuai dengan tujuan utama. Mengambil suatu keputusan investasi atau menentukan tindakan berinvestasi merupakan proses yang sulit bagi investor pemula. Berbagai analisis seperti faktor fundamental, teknis dan situasional dapat menambah pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan investasi diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan jangka waktu yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan yang diperuntukkan investasi dalam kurun waktu satu hingga dua tahun termasuk dalam keputusan investasi jangka pendek. Sedangkan, keputusan investasi jangka panjang sendiri yaitu keputusan yang diperuntukkan dalam periode lebih dari lima tahun. Pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pertimbangan yang berbeda menurut dengan situasi dan kondisi masa depan itu sendiri. Investor harus mempelajari instrumen keuangan yang sesuai dalam mengambil keputusan investasi.

Keputusan investasi memiliki beberapa tahapan agar mendapat hasil yang sesuai dengan harapan pengambil keputusan. Menurut (Fridana & Asandimitra, 2020) menjelaskan bahwa terdapat 5 tahapan sehingga

menghasilkan keputusan investasi yaitu, menetapkan maksud berinvestasi, menetapkan kebijakan investasi, merencanakan portofolio, pemilihan aset yang akan diambil dan mengukur kinerja suatu aset tersebut. Dalam menghadapi berbagai situasi perekonomian yang tidak stabil terkadang investor merasa kesulitan dalam mengambil keputusan. Tahapan tahapan ini sangat penting sebagai pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi.

Dalam mengambil langkah ataupun tindakan investasi, terdapat faktor faktor yang digunakan dalam mengukur keputusan investasi. Menurut Mahadevi & Asandimitra (2021), indikator tersebut salah satunya adalah uang, kebanyakan orang merasa telah berhasil ketika dapat membatasi pengeluarannya daripada berinvestasi, dengan risiko pasar saham yang dinilai cukup besar mereka lebih menginvestasikan dananya dalam pasar uang daripada pasar saham dan lebih memilih menabung karena terjaminnya dana mereka. Investor cenderung memperlihatkan kemauan dan tujuan pribadi dalam mempertimbangkan suatu keputusan investasi.

2.2.3 Investor

Investor merupakan suatu individu, kelompok atau perusahaan yang menginvestasikan sejumlah modal tertentu. Dilihat dari kesediaannya menanggung risiko investasi, investor dapat dikategorikan menjadi kelompok atau tipe, yaitu: (Samsul, 2006).

1. *Risk taker*

Tipe investor yang berani mengambil resiko, yang disebut risk taker, atau risk lover, atau risk seeker. Tipe risk taker ini akan merasa senang apabila ditawarkan saham yang memiliki gejolak harga yang tinggi atau beta saham yang tinggi, dan tidak tertarik pada saham yang memiliki beta rendah. (Samsul. M, 2006). Investor yang menyukai risiko (Risk Seeker) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam pengambilan keputusan investasi karena-Paragraf 3 investor pemula investor tahu bahwa hubungan tingkat pengembalian dan risiko adalah positif (Anisa, 2012). Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa Investor dikatakan risk seeker jika :

- a. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan tetap menginvestasikan dananya di sektor pasar modal.
- b. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menabungkan uangnya di bank akan pindah menginvestasikan dananya ke sektor pasar modal.

2. *Risk averter*

Tipe investor yang takut atau enggan menanggung resiko, yang disebut risk averter, atau risk aversion. Tipe risk averter akan merasa senang jika ditawarkan beta yang rendah, karena resikonya juga rendah (Samsul. M, 2006). Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko (*Risk Averter*) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Biasanya jenis investor ini cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana. Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa Investor dikatakan risk averter jika :

- a. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan beralih pada sektor perbankan.
- b. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor perbankan dan akan tetap menginvestasikan dananya di sektor perbankan.

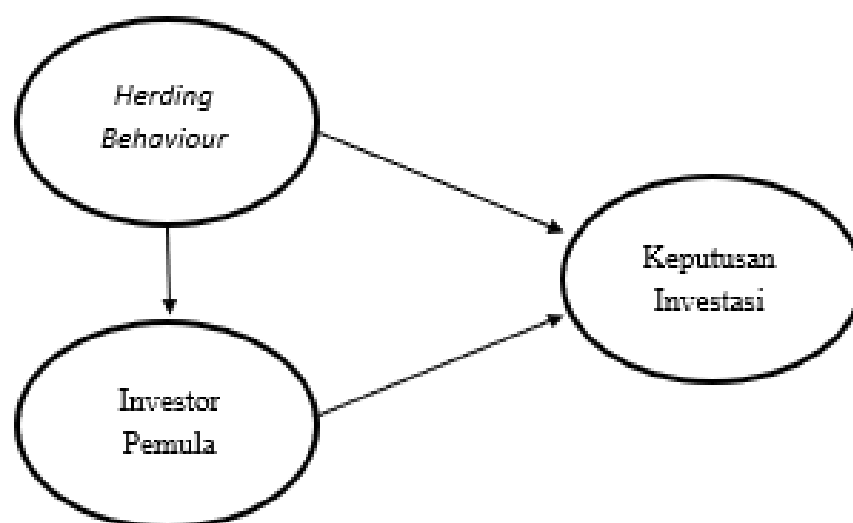
3. *Risk moderate*

Tipe investor yang takut tidak berani juga tidak atau disebut risk moderate, moderate investor atau indifference investor. Tipe investor ini tidak hanya melihat beta saham tetapi juga melihat *return* yang ditawarkan

oleh saham bersangkutan (Samsul. M, 2006). Investor yang netral terhadap risiko adalah investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mengacu pada fenomenologi. Fenomenologi yang diterapkan sebagai metode penelitian bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman. Sasarannya adalah untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari. penulis harus mendekati objek penelitiannya dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga, prasangka ataupun konsep. Pandangan, gagasan, asumsi, konsep yang dimiliki oleh peneliti tentang gejala penelitian harus dikurung sementara (bracketing) dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya, sehingga nantinya akan diperoleh hakikat terdalam dari pengalaman tersebut. Peneliti juga harus mengenal dan memahami konteks pengalaman partisipan, sehingga penafsiran atas pengalaman itu akurat dan dapat menghasilkan nuansa dan teori baru, khusus dan unik.



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

Penjelasan Kerangka Pemikiran :

Penelitian ini diawali dengan proses membaca studi literatur dan melihat fenomena yang terjadi kemudian dirumuskan suatu permasalahan sehingga dapat menentukan perencanaan dan ukuran penelitian, lokasi penelitian, batasan penelitian, sampel penelitian dan selanjutnya dilakukan penentuan informan dan pengumpulan data melalui wawancara secara daring kemudian diolah dan diinterpretasikan ke dalam naratif dan mendeskripsikan maksud dari informan. Pada saat pengumpulan data dilakukan pendokumentasian dan perekaman sesi wawancara menggunakan media konferensi video. Setelah pengolahan data kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan dan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.